

**PERHITUNGAN DAN ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KABUPATEN/KOTA BERDASARKAN HARGA KONSTAN
(Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal)**

Fitriani¹, Agus Rusgiyono², Triastuti Wuryandari³

¹Mahasiswa Jurusan Statistika FSM UNDIP

^{2,3} Staff Pengajar Jurusan Statistika FSM UNDIP

ABSTRAK

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan istilah yang sering dijumpai, baik dalam pemerintahan maupun masyarakat. Menurut BPS, PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Jika PDRB tinggi, maka diharapkan kesejahteraan ekonomi di wilayah tersebut juga tinggi, begitu pula sebaliknya. PDRB dibedakan menjadi 2, yaitu PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas harga konstan. Dalam tulisan ini akan dibahas perhitungan PDRB berdasarkan harga konstan dengan obyek penelitian PDRB Kabupaten Kendal Tahun 2010. Tujuan penyusunan PDRB atas harga konstan adalah untuk mengetahui keadaan ekonomi dari tahun ke tahun dilihat dari besarnya PDRB tiap tahunnya. Metode-metode yang digunakan dalam perhitungan PDRB atas harga konstan adalah metode revaluasi, ekstrapolasi dan deflasi. Menurut perhitungan BPS, diperoleh PDRB Kabupaten Kendal tahun 2010 dalam jutaan rupiah adalah sebesar 5.394.079,31. Analisis PDRB dari tahun 1983 sampai tahun 2011 menunjukkan grafik linier dengan model $PDRB = -986933 + 220901(X)$. Model ini dapat digunakan untuk peramalan PDRB Kabupaten Kendal atas harga konstan untuk tahun-tahun selanjutnya.

Kata kunci : PDRB, revaluasi, ekstrapolasi, deflasi, Kabupaten Kendal.

ABSTRACT

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is technical term that always we heard in the civil government or in the public society. According to Statistics Indonesia, GRDP is total number of added value who producing by effort unit in that domestic area. GRDP is one of economics growth indicator in the domestic area. If GRDP is higher, then people economics prosperity must be high too, and do also that opposite. GRDP contains of 2 methods, that is GRDP at Current Market Prices and GRDP at Constant Prices. In this report will discuss about GRDP at Constant Prices with GRDP the Kendal Regency at 2000 Constant Prices in 2010 for example. Arranging GRDP at Constant Prices has purpose to find out economics condition from year to year by discern the GRDP every year. The methods to arranging GRDP at Constant Prices are revaluasi, ekstrapolasi, and deflasi. After doing the accounting by Statistics Indonesia, we obtainable GRDP the Kendal Regency at Constant Prices in 2010 in million rupiahs is 5.394.079,31. And according the analysis, GRDP from 1983 to 2011 show the linear graph that has model $GRDP = -986933 + 220901(X)$. This model, can use to forecasting for GRDP the Kendal Regency at Constant Prices over the next years.

Key words : GRDP, revaluasi, ekstrapolasi, deflasi, Kendal Regency

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keadaan ekonomi suatu daerah dapat terlihat dari PDRB. Menurut BPS (2010), PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah. PDRB dapat mencerminkan kondisi dan pencapaian aktivitas atau kinerja perekonomian daerah. Informasi ini sangat dibutuhkan guna mendukung setiap kebijakan yang akan diambil oleh para *decision*

maker (pengambil keputusan) mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan di suatu daerah. Penyusunan PDRB suatu daerah merupakan salah satu upaya daerah tersebut dalam memberikan informasi yang jelas tentang gambaran pembangunan ekonomi, situasi, kondisi dan potensi suatu daerah sehingga memudahkan pemerintah maupun pihak swasta dalam menentukan kebijakan pembangunan di daerah tersebut. Menurut Tarigan (2005), PDRB menggambarkan kenaikan dan penurunan tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Kenaikan atau penurunan tersebut dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu :

- a. Kenaikan atau penurunan riil, yaitu kenaikan atau penurunan tingkat pendapatan yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga. Apabila terjadi kenaikan riil tingkat pendapatan penduduk berarti daya beli penduduk di daerah tersebut meningkat.
- b. Kenaikan atau penurunan tidak riil, yaitu kenaikan atau penurunan tingkat pendapatan yang disebabkan adanya faktor perubahan harga. Apabila terjadi kenaikan tingkat pendapatan yang hanya disebabkan inflasi (menurunnya nilai beli uang) maka walaupun pendapatan meningkat jumlah barang yang mampu dibeli belum tentu meningkat.

Untuk mengetahui kenaikan atau penurunan riil, faktor inflasi harus dikeluarkan terlebih dahulu. Pendapatan regional yang di dalamnya masih ada unsur inflasinya dinamakan PDRB atas harga berlaku. Sedangkan pendapatan regional dengan faktor inflasi diabaikan disebut PDRB atas harga konstan. Untuk mengetahui apakah daya beli masyarakat meningkat atau tidak, pendapatannya harus dibandingkan dalam harga konstan. Dengan alasan ini, maka PDRB disajikan dalam dua bentuk, yaitu PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas harga konstan. Tulisan ini membahas tentang perhitungan PDRB berdasarkan harga konstan dengan tahun dasarnya adalah tahun 2000. Ketetapan tahun dasar ini didasarkan pada kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Buku Pedoman Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, Jakarta.

1.2 Tujuan

Studi kasus tulisan ini adalah di BPS Kendal dengan obyek penelitian PDRB Kabupaten Kendal. Tujuan tulisan ini ialah untuk mengetahui bagaimana PDRB Kabupaten/Kota berdasarkan harga konstan itu disusun sehingga menjadi PDRB yang siap dipublikasikan ke masyarakat, dan untuk mengetahui pertumbuhan PDRB atas harga konstan dari tahun ke tahun sehingga memungkinkan untuk memperoleh pemodelan PDRB agar bisa diramalkan untuk tahun-tahun berikutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Definisi

Menurut BPS (2008), Produk Domestik Regional Bruto atau disingkat PDRB tersusun atas komponen-komponen berikut:

- a. Produk Domestik
Produk Domestik adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi di suatu wilayah domestik tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari penduduk wilayah tersebut atau tidak.
- b. Produk Regional
Produk Regional adalah produk domestik ditambah dengan pendapatan yang diterima dari luar daerah dikurangi dengan pendapatan yang dibayar ke luar daerah. Jadi, produk regional bisa disebut pendapatan bersih daerah.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah. Berdasarkan BPS (2008), untuk menghitung PDRB Kabupaten/ Kota perlu mengerti konsep dan definisi dari unsur-unsur pokok sebagai berikut :

1. Kuantum Produksi (P) atau boleh disebut Produksi saja, yaitu besar produksi yang dihasilkan suatu sektor ekonomi dalam kurun waktu satu tahun.
2. Harga Satuan (H), merupakan harga dari masing-masing komoditi dalam rupiah.

3. Nilai Produksi atau bisa disebut *Output* (O) merupakan hasil perkalian antara Kuantum Produksi dan Harga Satuan atau dapat dikatakan nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
4. Presentase Biaya Antara (a) merupakan angka biaya antara dalam bentuk presentase terhadap nilai *output* (O).
5. Biaya Antara (A), merupakan biaya yang habis digunakan selama proses produksi. Biaya antara disini dapat dimisalkan, antara lain bensin yang habis terpakai, pupuk yang terpakai selama penanaman padi, dan lain sebagainya. Biaya antara diperoleh dari presentase biaya antara (a) yang ditetapkan BPS dikalikan *outputnya*.
6. Nilai Tambah Bruto (NTB), merupakan Nilai Produksi yang telah dikurangi dengan biaya antara. Penjumlahan NTB dari semua sektor inilah yang disebut PDRB.
7. Indeks merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama (produksi, ekspor, hasil penjualan, jumlah uang beredar, dan lain sebagainya) dalam dua waktu yang berbeda (Supranto, 2000).

2.2 Metode Perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Perkembangan PDRB atas dasar berlaku dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan PDRB yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkat harganya. Untuk dapat mengukur perubahan volume produksi atau perkembangan produksi secara nyata, faktor pengaruh harga perlu dihilangkan dengan cara menghitung PDRB atas dasar harga konstan. Menurut BPS (2008), perhitungan PDRB atas dasar harga konstan dapat dilakukan dengan berbagai metode antara lain :

1) Revaluasi

Langkah-langkah metode ini adalah :

1. Mencari nilai *Output* : $P \times H = O$
2. Mencari nilai biaya antara : $a \times O = A$
3. Mencari Nilai Tambah Bruto atas harga konstan : $NTB_k = O - A$

2) Ekstrapolasi

NTB atas harga konstan tahun ke- t = NTB tahun dasar \times indeks
atau dinotasikan

$$NTB_{t,k} = NTB_o \times IP_{t,0}$$

Indeks ini dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang diestimasi. Indeks disini disebut ekstrapolator. Indeks produksi yang digunakan merupakan indeks produksi yang terdiri dari satu macam barang saja, misalnya indeks produksi ikan, indeks produksi padi, indeks produksi karet.

3) Deflasi

NTB atas harga konstan tahun ke-t = $\frac{\text{NTB atas harga berlaku}}{\text{indeks harga}}$

atau dinotasikan :

$$NTB_{t,k} = \frac{NTB_{t,b}}{IH_{t,0}}$$

Indeks harga yang digunakan dalam metode ini disebut deflator. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator ini biasanya merupakan indeks harga dari masing-masing barang yang bersangkutan, Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Indeks Harga Konsumen (IHK) dan sebagainya.

2.3. Teknik Ramalan

Untuk mengetahui pertumbuhan PDRB Kabupaten Kendal dari tahun ke tahun, dapat digunakan analisis trend antara PDRB dengan tahun berjalan. Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut. Secara teoritis, dalam analisis trend yang paling menentukan adalah kualitas atau keakuratan dari informasi atau data-data yang diperoleh serta waktu atau periode dari data-data tersebut dikumpulkan. Dalam hal ini akan lebih dikhususkan untuk membahas analisis trend dengan metode kuadrat terkecil (*least square*). Secara umum persamaan garis linier dari analisis trend dengan metode *least square* adalah:

$$Y = a + b X$$

Variabel Y adalah variabel yang dicari trendnya dan X adalah variabel waktu (tahun). Sedangkan untuk mencari nilai konstanta (a) dan parameter (b) adalah :

$$a = \frac{\sum Y}{N}; \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \quad (\text{Santosa \& Hamdani, 2007})$$

Dengan diketahui koefisien a dan b maka dapat diperoleh model trend PDRB sebagai peramalan untuk tahun-tahun berikutnya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pengumpulan Data

Data yang diperlukan merupakan data-data sekunder yang diambil dari BPS Kabupaten Kendal. Data tersebut berasal dari survei lapangan dan data sekunder dari dinas-dinas terkait. Adapun data-data yang diperlukan adalah data produksi, harga, presentase biaya antara, dan indeks harga dari 9 sektor ekonomi, yaitu : Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas, dan Air Minum, Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Transportasi dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa-Jasa.

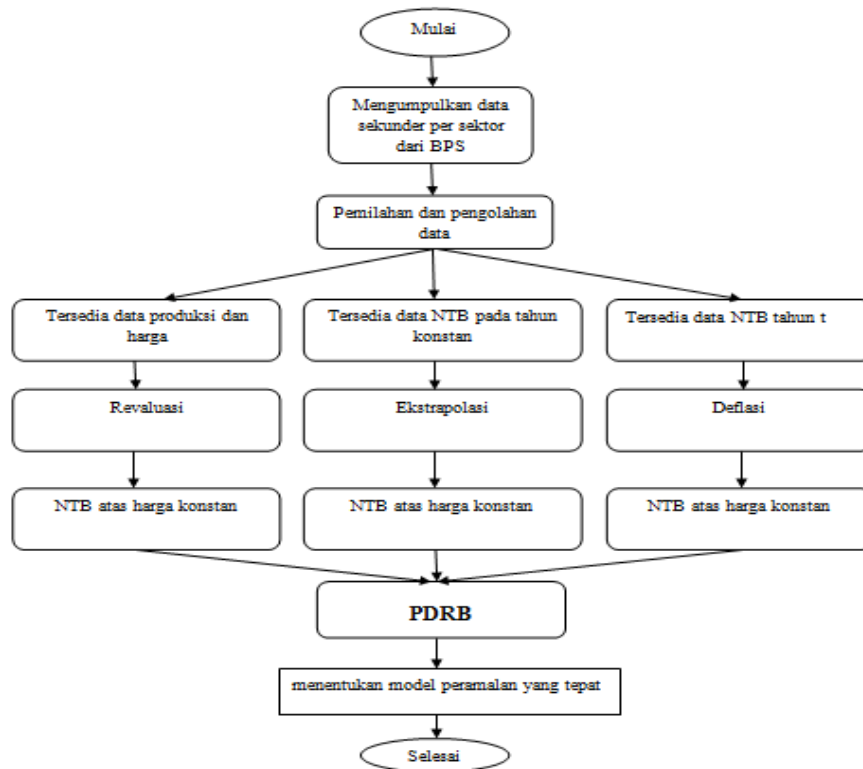
3.2 Pengolahan Data (Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan)

Menurut Buku Pedoman PDRB, penghitungan NTB atas dasar harga konstan dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu revaluasi, ekstrapolasi, atau deflasi. Penggunaan metode-metode itu tergantung pada data yang diperoleh. Revaluasi digunakan jika data yang tersedia adalah data produksi dan harga sehingga dapat dicari *output* dan nilai tambah brutonya. Ekstrapolasi digunakan jika data yang tersedia merupakan data nilai tambah bruto pada tahun dasar. Deflasi digunakan jika data yang diperoleh adalah data nilai tambah bruto atas harga berlaku. Setelah diperoleh NTB dari masing-masing sektor ekonomi, seluruh NTB tersebut dijumlahkan sehingga diperoleh PDRB.

3.3 Teknik Ramalan

Untuk mengetahui pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun digunakan analisis trend dengan metode *least square*. Analisis trend ini digunakan untuk menyusun model yang tepat dalam peramalan PDRB tahun-tahun berikutnya.

Berikut adalah *flowchart* pengolahan PDRB berdasarkan harga konstan :



4. PERHITUNGAN DAN ANALISIS

4.1 Metode Perhitungan PDRB atas Harga Konstan

PDRB atas harga konstan merupakan total keseluruhan NTB atas harga konstan dari 9 sektor perekonomian. NTB atas harga konstan pada masing-masing sektor dapat dihitung dengan 3 metode yaitu revaluasi, ekstrapolasi, dan deflasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel NTB untuk masing-masing sektor.

4.2 Perhitungan NTB Menurut Lapangan Usaha

Berikut disajikan tabel perhitungan NTB dari 9 sektor ekonomi :

Tabel 1. Tabel NTB Sektor Pertanian Subsektor Tanaman Bahan Makanan dengan metode revaluasi

No	Uraian Komoditi	Produksi ¹⁾ (P) (kg)	Harga ²⁾ (H) Satuan/kg (Th 2000) (Rp)	Nilai Produksi ³⁾ (O) [Rp]	Biaya Antara (A)		NTB (Rp)
					(a) ⁴⁾ (%)	{ [6]*[5]/100 } (Rp)	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1	Padi Sawah & Gogo	239.516.000	1.100,00	263.467.600.000	12,7833999688913	33.680.117.096,44	229.787.482.903,56
2	Jagung	173.202.000	975,00	168.871.950.000	13,8036995385640	23.310.576.582,91	145.561.373.417,09
3	Ubi Kayu	28.912.000	300,00	8.673.600.000	4,75230005074727	412.195.497,20	8.261.404.502,80
4	Ubi Jalar	4.997.000	417,12	2.084.346.909	5,45280151535850	113.655.299,81	1.970.691.608,69
5	Kentang	0	2.860,10	-	5,45280151535850	0,00	-
6	Ubi Lainnya	640.342	562,11	359.939.738	5,45280151535850	19.626.799,49	340.312.938,52
7	Kacang Tanah	3.728.000	5.300,00	19.758.400.000	13,9370391426154	2.753.735.941,95	17.004.664.058,05
8	Kacang Kedelai	4.719.000	2.532,21	11.949.493.071	13,9370391426154	1.665.405.526,70	10.284.087.544,64
9	Kacang Hijau	1.720.000	3.015,21	5.186.166.990	13,9370391426154	722.798.123,41	4.463.368.866,71
10	Kacang Lainnya	457.202	953,49	435.939.010	13,9370391426154	60.756.990,40	375.182.019,15
SAYURAN							
1	Buncis	25.000	585,16	14.628.886	20,45	2.991.607,27	11.637.279,14
2	Kacang Panjang	1.187.000	1.198,58	1.422.708.525	20,45	290.943.893,36	1.131.764.631,64
3	Tomat	56.000	1.500,00	84.000.000	20,45	17.178.000,00	66.822.000,00
4	Ketimun	171.000	601,63	102.878.972	20,45	21.038.749,86	81.840.222,57
5	Terong	178.000	572,31	101.870.769	20,45	20.832.572,31	81.038.196,92
6	Labu Siam	15.000	480,00	7.200.000	20,45	1.472.400,00	5.727.600,00
7	Bawang Daun	844.000	1.241,87	1.048.138.280	20,45	214.344.278,26	833.794.001,74
8	Cabai/Lombok	831.000	5.600,00	4.653.600.000	20,45	951.661.200,00	3.701.938.800,00
9	Bawang merah	19.594.000	3.600,00	70.538.400.000	20,45	14.425.102.800,00	56.113.297.200,00
10	Bawang Putih	33.000	7.200,00	237.600.000	20,45	48.589.200,00	189.010.800,00
11	Sawi	1.023.000	306,60	313.651.800	20,45	64.141.793,10	249.510.006,90
12	Kubis	1.939.000	950,00	1.842.050.000	20,45	376.699.225,00	1.465.350.775,00

No	Uraian Komoditi	Produksi ¹⁾ (P) (kg)	Harga ²⁾ (H) Satuan/kg (Th 2000) (Rp)	Nilai Produksi (O) [Rp]	Biaya Antara (A)		NTB (Rp)
					(a) ³⁾ (%)	{ [6]*[5]/100 } (Rp)	
[1]	[2]	[3]	[4]	[3]*[4]	[6]	[7]	[5]-[7]
13	Kangkung	98.000	416,67	40.833.660	20,45	8.350.483,47	32.483.176,53
14	Bayam	16.000	475,00	7.600.000	20,45	1.554.200,00	6.045.800,00
15	Sukun	553.000	3.500,00	1.935.500.000	20,45	395.809.750,00	1.539.690.250,00
16	Melinjo	2.331.000	3.500,00	8.158.500.000	20,45	1.668.413.250,00	6.490.086.750,00
17	Petai	1.296.000	5.510,42	7.141.500.432	20,45	1.460.436.838,34	5.681.063.593,66
BUAH-BUAHAN							
1	Alpoket	462.800	599,06	277.246.125	3,56	9.869.962,05	267.376.162,95
2	Mangga	5.607.300	2.328,23	13.055.083.213	3,56	464.760.962,40	12.590.322.250,98
3	Rambutan	995.700	1.348,88	1.343.074.838	3,56	47.813.464,22	1.295.261.373,29
4	Duku/Langsep	42.500	3.300,00	140.250.000	3,56	4.992.900,00	135.257.100,00
5	Jeruk Siam	10.800	2.274,32	24.562.602	3,56	874.428,63	23.688.173,37
9	Durian	685.700	7.500,00	5.142.750.000	3,56	183.081.900,00	4.959.668.100,00
10	Jambu Air	134.400	955,00	128.352.000	3,56	4.569.331,20	123.782.668,80
11	Jambu Biji	3.026.100	748,30	2.264.430.630	3,56	80.613.730,43	2.183.816.899,57
12	Sawo	658.400	1.340,50	882.585.200	3,56	31.420.033,12	851.165.166,88
13	Pepaya	227.000	990,62	224.870.551	3,56	8.005.391,61	216.865.159,22
14	Nanas	17.700	799,34	14.148.291	3,56	503.679,15	13.644.611,62
15	Pisang	25.524.900	2.785,60	71.102.161.440	3,56	2.531.236.947,26	68.570.924.492,74
16	Sirsat	76.200	659,06	50.220.563	3,56	1.787.852,03	48.432.710,48
17	Belimbing	78.400	1.200,00	94.080.000	3,56	3.349.248,00	90.730.752,00
18	Salak	133.000	848,87	112.899.178	3,56	4.019.210,74	108.879.967,26
19	Melon	0	1.763,75	-	3,56	0,00	-
20	Semangka	796.000	1.162,00	924.952.000	3,56	32.928.291,20	892.023.708,80
21	Manggis	9.000	2.000,00	18.000.000	3,56	640.800,00	17.359.200,00
22	Nangka/Cempedak	3.705.900	2.043,00	7.571.153.700	3,56	269.533.071,72	7.301.620.628,28
J U M L A H							595.420.488.069,52

Tabel 2. Tabel NTB Sektor Pertanian Subsektor Perkebunan dengan metode revaluasi

No	Uraian Komoditi	Produksi ¹⁾ (P) (kg)	Harga ²⁾ (H) Satuan/kg (Th 2000) (Rp)	Nilai Produksi (O) [Rp]	Biaya Antara (A)		NTB (Rp)
					(a) ³⁾ (%)	{ [6]*[5]/100 } (Rp)	
[1]	[2]	[3]	[4]	[3]*[4]	[6]	[7]	[5]-[7]
Perkebunan Rakyat							
1	Tembakau Rakyat	6.516.531,15	15.000	97.747.967.250	42,2218024100418	41.270.953.592,13	56.477.013.657,87
2	Kapok	372.849,00	4.650	1.733.747.850	10,5412000721481	182.757.829,62	1.550.990.020,38
3	Kelapa	1.021.733,17	1.200	1.226.079.803	7,9818011935041	97.863.252,33	1.128.216.550,47
4	Kopi	944.038,33	7.900	7.457.902.774	32,7797970622634	2.444.685.394,43	5.013.217.379,61
6	Panili	12.864,33	27.000	347.336.829	10,9034052757644	37.871.542,14	309.465.286,86
7	Tebu Rakyat	1.791.300,75	2.975	5.329.119.731	24,0194074773995	1.280.022.983,21	4.049.096.748,04
8	Teh	84.806,59	475	40.283.128	10,3300000000000	4.161.247,12	36.121.880,90
9	Jambu Mete	76,00	18.000	1.368.000	10,9034052757644	149.158,58	1.218.841,42
10	Kayu Manis	-	11.900	-	10,9034052757644	-	-
11	Lada	3.729,02	70.000	261.031.480	10,9034052757644	28.461.320,12	232.570.159,54
12	Kapulogo	-	7.400	-	10,9034052757644	-	-
13	Kemiri	7.433,64	9.000	66.902.760	10,9034052757644	7.294.679,06	59.608.080,94
14	Aren	429.466,95	4.300	1.846.707.895	10,9034052757644	201.354.046,02	1.645.353.848,66
15	Kemukakan	9.890,87	32.000	316.507.872	10,9034052757644	34.510.136,01	281.997.735,99
Perkebunan Besar							
1	Karet	6.546,83	5.992	39.228.591	18,6969037244306	7.334.531,88	31.894.059,04
2	Kopi	197,73	5.500	1.087.492	32,7797970622634	356.477,58	731.014,15
3	Kakao	140,22	4.000	560.870	10,9034052757644	61.153,91	499.715,94
4	Pala	2,00	96.821	193.641	10,9034052757644	21.113,47	172.527,58
5	Cengkeh	280,74	30.000	8.422.347	10,9941106378404	925.962,10	7.496.384,46
6	Teh	771,50	4.500	3.471.750	10,9941106378404	381.688,04	3.090.061,96
7	Kapok	55,15	6.100	336.386	10,9941106378404	36.982,66	299.403,43
Jumlah							83.083.812.632,27

Tabel 3. Tabel NTB Sektor Pertanian Subsektor Peternakan dan Hasil-hasilnya dengan metode revaluasi

Uraian Komoditi	Produksi ¹⁾ (P)	Satuan	Harga ²⁾ (H)/ Satuan (Th 2000) (Rp)	Nilai Produksi (O) [Rp]	Biaya Antara (A)		NTB (Rp)
					(a) ³⁾ (%)	{ [6]*[5]/100 } (Rp)	
[1]	[2]	[3]	[4]	[2]*[4]	[6]	[7]	[5]-[7]
1. Sapi	31.373	ekor	2.255.474	70.760.077.548	31,0170229445959	21.947.669.489	48.812.408.059
2. Kerbau	8.176	ekor	2.532.059	20.701.434.282	31,0170229445959	6.420.968.621	14.280.465.661
3. Kambing	67.297	ekor	307.788	20.713.153.261	31,0170229445959	6.424.603.499	14.288.549.761
4. Kuda	976	ekor	1.227.770	1.197.825.215	31,0170229445959	371.529.722	826.295.493
5. Domba	58.047	ekor	303.608	17.623.497.140	31,0170229445959	5.466.284.152	12.157.212.989
6. Babi	0	ekor	393.550	-	31,0170229445959	0	-
7. Itik	859.683	ekor	12.041	10.351.785.001	32,1603156843180	3.329.166.735	7.022.618.266
8. Ayam (Kampung +Pedaging)	2.622.452	ekor	24.437	64.084.869.053	32,1603156843180	20.609.896.193	43.474.972.860
9. Ayam Ras Pedaging	9.126.816	ekor	7.012	63.997.600.348	32,1603156843180	20.581.830.302	43.415.770.046
10. Ayam Ras Petelur (layer)	5.537.475	ekor	10.626	58.843.154.087	32,1603156843180	18.924.144.113	39.919.009.974
11. Burung Puyuh	222.346	ekor	1.050	233.463.048	32,1603156843180	75.082.453	158.380.595
HASIL DARI TERNAK :							
12. Telur Itik	9.344.144	butir	732	6.840.794.094	32,1603156843180	2.200.020.976	4.640.773.118

Uraian Komoditi	Produksi ^(P)	Satuan	Harga ^(H) /Satuan (Th 2000) (Rp)	Nilai Produksi(O) [Rp]	Biaya Antara (A)		NTB (Rp)
					(a) ^(%)	{[6]*[5]/100} (Rp)	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
13. Telur Burung Puyuh	108.117	kg	7.680	830.338.560	32,1603156843180	267.039.502	563.299.058
14. Telur Ayam Kampung	14.456.456	butir	700	10.119.519.200	32,1603156843180	3.254.469.320	6.865.049.880
15. Telur Ayam Ras	18.641.066	kg	6.278	117.037.850.814	32,1603156843180	37.639.742.292	79.398.108.522
16. Susu	86.808	liter	3.249	282.068.128	31,0170229445959	87.489.136	194.578.992
JUMLAH							316.017.493.273

Tabel 4. Tabel NTB Sektor Pertanian Subsektor Kehutanan dengan metode revaluasi

Uraian Komoditi	Produksi ^(P)	Satuan	Harga ^(H) /Satuan (Th 2000) (Rp)	Nilai Produksi (O) [Rp]	Biaya Antara (A)		NTB (Rp)
					(a) ^(%)	{[6]*[5]/100} (Rp)	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1. Kayu Jati pertukangan							
Sortimen A1	2.632	m-3	373.000,00	981.764.674	14,52	142.552.230,71	839.212.444
Sortimen A2	944	m-3	805.000,00	759.562.570	14,52	110.288.485,11	649.274.084
Sortimen A3	3.211	m-3	2.263.000,00	7.265.943.825	14,52	1.055.015.043,33	6.210.928.781
2. Kayu rimba pertukangan				-			
Sortimen A1	-	m-3	77.000,00	-	14,52	-	-
Sortimen A2	-	m-3	172.700,00	-	14,52	-	-
Sortimen A3	-	m-3	409.200,00	-	14,52	-	-
Lain-2 (Persegi & KBP)	-	m-3	0,00	-	14,52	-	-
3. Kayu bakar							
J a t i	364	m-3	46.200,00	16.801.629	14,52	2.439.596,51	14.362.032
R i m b a	-	m-3	-	-	14,52	-	-
4. Hasil hutan lainnya							
a. Arang rakyat	1.335.543	kg	460,66	615.231.624	14,01	86.193.950,49	529.037.673
b. Getah pinus	-	kg	-	-	14,01	-	-
c. B a m b u	4.684.434	lonjor	2.559,22	11.988.511.423	14,01	1.679.590.450,30	10.308.920.972
d. Kayu Bakar Rakyat	1.602.632	m-3	12.025,51	19.272.462.368	14,01	2.700.071.977,78	16.572.390.390
e. Kopi (beras kering)	-	kg	4.625,20	-	14,01	-	-
J U M L A H							35.124.126.377,65

Tabel 5. Tabel NTB Sektor Pertanian Subsektor Perikanan dengan metode revaluasi

Uraian Komoditi	Produksi ^(P) (Kg)	Harga ^(H) /Satuan (Th 2000) (Rp)	Nilai Produksi (O) [Rp]	Biaya Antara (A)		NTB (Rp)
				(a) ^(%)	{[4]*[5]/100} (Rp)	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Perikanan Darat						
Ikan Tambak (Ikan Payau), Ikan Kolam dan Ikan Perairan Umum	4.885.073,3	26.152,65	127.757.604.974,57	20,2888427591382	25.920.539.586,13	101.837.065.388
Perikanan Laut						
1. Layang	-	1.296,63	-	14,3290472139583	-	-
2. Bawal	-	15.544,03	-	14,3290472139583	-	-
3. Kembung	196.843,0	1.544,84	304.091.125,68	14,3290472139583	43.573.360,97	260.517.765
4. Selar	84.081,0	4.326,45	363.771.827,45	14,3290472139583	52.125.036,91	311.646.791
5. Tembang	221.032,0	639,09	141.258.618,34	14,3290472139583	20.241.014,12	121.017.604
6. Teri	261.576,0	7.595,69	1.986.851.459,58	14,3290472139583	284.696.883,72	1.702.154.576
7. Tongkol	98.860,0	3.388,70	335.006.479,87	14,3290472139583	48.003.236,67	287.003.243
8. Tengiri	6.333,0	29.960,49	189.739.766,85	14,3290472139583	27.187.900,78	162.551.866
9. Layur	-	4.713,43	-	14,3290472139583	-	-
10. Julung-Julung	-	1.296,63	-	14,3290472139583	-	-
11. Tiga Waja	65.140,0	915,32	59.624.138,01	14,3290472139583	8.543.570,89	51.080.567
12. Petek/Peperok	254.060,0	278,71	70.809.590,21	14,3290472139583	10.146.339,61	60.663.251
13. Cumi-cumi	63.804,0	10.211,58	651.539.477,63	14,3290472139583	93.359.399,37	558.180.078
14. Lainnya	144.502,0	1.296,63	187.365.278,21	14,3290472139583	26.847.659,18	160.517.619
JUMLAH						105.512.398.748,07

Tabel 6. Tabel NTB Sektor Pertambangan dan Pengalihan dengan metode deflasi

Uraian Komoditi	NTB harga berlaku (Jutaan rupiah)	Indeks Harga (IH) ^(I)	NTB harga konstan (Jutaan rupiah)
			[2]/[3]
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Pasir	72.689,19677892560	2.28761228067874	31.775,13838024970
2. Tanah Liat	3.817,92967885163	2.28761228067874	1.668,95837686220
3. Batu	5.547,79140564196	2.28761228067874	2.425,14496556029
4. Kerikil	18.695,72165599600	2.28761228067874	8.172,59192648193
5. Tanah Urug	22.283,70355164860	2.28761228067874	9.741,03161617794
JUMLAH			53.782,86526533200

Tabel 7. Tabel NTB Sektor Industri Pengolahan dengan metode deflasi

Uraian Komoditi	NTB harga berlaku (Jutaan rupiah)	Indeks Harga (IH) ¹⁾	NTB harga konstan (Jutaan rupiah)
			[2]/[3]
[1]	[2]	[3]	[4]
01. Industri Besar/Sedang			
31 Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	124.163.399606176000	1,77070643204029	70.120,8271227146
32 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	476.577.999742195000	1,46378055352554	325.580,2234797750
33 Industri Kayu, Perabot Rumah Tangga	173.906.465906686000	1,77748885335074	97.838,2877500781
34 Industri Percetakan	-	1,73761529586078	-
35 Industri Kimia	261.724.283736265000	1,62641977215275	160.920,5004866880
36 Industri Bahan Bangunan	37.845.203317367500	1,82022783697469	20.791,4649741145
37 Industri Logam Dasar	-	-	-
38 Industri Bahan Dari Besi	27.422,707823484500	1,47371660714264	18.607,8569587770
39 Industri Lainnya	322,456976749758	1,56860564892091	205,5691798455
02. Industri Kecil			
31 Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	547.756,539089541000	1,77070643204029	309,343,5078667390
32 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	104.644,553946983000	1,46378055352554	71.489,2363441670
33 Industri Kayu, Perabot Rumah Tangga	139.193,497214749000	1,77748885335074	78,309,0689724191
34 Industri Percetakan	9.699,432442935220	1,73761529586078	5.582,0367523470
35 Industri Kimia	33.419,125066475900	1,62641977215275	20,547,6628104698
36 Industri Bahan Bangunan	327.176,242845709000	1,82022783697469	179.744,6650357200
37 Industri Logam Dasar	-	-	-
38 Industri Bahan Dari Besi	18.491,410797392600	1,47371660714264	12,547,4672048686
39 Industri Lainnya	11.068,918799353100	1,56860564892091	7,056,5338120309
03. Industri Kerajinan Rumah Tangga			
31 Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	752.526,678166255000	1,77070643204029	424.986,6971450250
32 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	74.831,985353509700	1,46378055352554	51.122,4070939291
33 Industri Kayu, Perabot Rumah Tangga	97.641,291154706300	1,77748885335074	54.932,1538476277
34 Industri Percetakan	4.054,656182116210	1,73761529586078	2,333,4602266537
35 Industri Kimia	18.185,925330248100	1,62641977215275	11.181,5692612842
36 Industri Bahan Bangunan	360.877,572802228000	1,82022783697469	198.259,5615074340
37 Industri Logam Dasar	-	-	-
38 Industri Bahan Dari Besi	30.244,005335850200	1,47371660714264	20,522,2667568968
39 Industri Lainnya	17.747,317647487800	1,56860564892091	11,314,0722524471
JUMLAH			2.153.337,09684205

Tabel 8. Tabel NTB Sektor Listrik, Gas, dan Air Minum dengan metode deflasi

Uraian Komoditi	NTB harga berlaku [Jutaan rupiah]	Indeks Harga (IH) ¹⁾	NTB harga konstan (Jutaan rupiah)
			[2] / [3]
[1]	[2]	[3]	[4]
Listrik	157.221,51716781100	2,77567195618007	56.642,68676194050
Air Minum	7.801,80547435627	2,58333919405483	3,020,04688053004
JUMLAH			59.662,73364247060

Tabel 9. Tabel NTB Sektor Bangunan dengan metode deflasi

Uraian Komoditi	NTB harga berlaku (Jutaan rupiah)	Indeks Harga (IH) ¹⁾	NTB harga konstan (Jutaan rupiah)
			[2] / [3]
[1]	[2]	[3]	[4]
Bangunan	393.978,128930618	2,46550039163684	159.796,417095297
JUMLAH			159.796,417095297

Tabel 10. Tabel NTB Sektor Pertambangan dan Pengalihan dengan metode deflasi

Uraian Komoditi	NTB harga berlaku (Jutaan rupiah)	Indeks Harga (IH) ^{*)}	NTB harga konstan (Jutaan rupiah)
			[2] / [3]
[1]	[2]	[3]	[4]
6.1 Perdagangan	1.746.827,79043228	1,84002545878947	949.349,79409551200
6.2 Hotel	130.628791924887	2,54876945680444	51.25170955582
6.3 Restoran	80.319,3708558001	2,50932658349601	32.008,33697138720
JUMLAH			981.409,382776456

Tabel 11. Tabel NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dengan metode deflasi

Uraian Komoditi	NTB atas harga berlaku (Jutaan rupiah)	Indeks Harga (IH) ^{*)}	NTB atas harga konstan (Jutaan rupiah)
			[2] / [3]
[1]	[2]	[3]	[4]
7.1 Pengangkutan			
- Angkutan Rel	29.455,79596195000	3,01382119416554	9.773,57117899812
- Angkutan Jalan Raya	287.261,50293468900	3,01382119416554	95.314,71325863620
- Jasa Penunjang Angkutan	5.786,15907143306	2,30327658136939	2.512,14253565369
7.2 Komunikasi			
- Pos dan Giro	5.972,52824028824	1,08937175950667	5.482,54366626224
- Telekomunikasi	36.225,31871584580	1,08937175950667	33.253,40353255600
JUMLAH			146.336,37417210600

Tabel 12. Tabel NTB Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan dengan metode deflasi

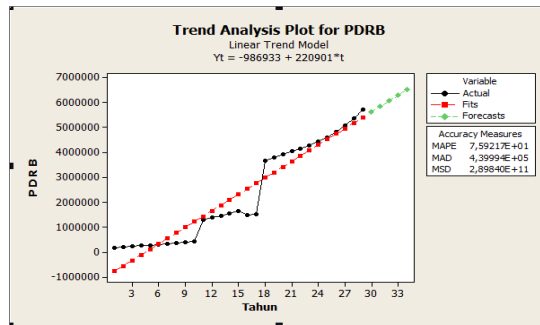
Uraian Komoditi	NTB atas harga berlaku (Jutaan rupiah)	Indeks Harga (IH) ^{*)}	NTB atas harga konstan (Jutaan rupiah)
			[2] / [3]
[1]	[2]	[3]	[4]
8.1. Bank	67.121,30016719600	2,54879868882903	26.334,484736428000
8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	15.599,83310029180	2,54879868882903	6.120,464973818180
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	1.391,67998227204	2,54879868882903	546,014084349439
8.4. Sewa Bangunan	214.752,02228748400	2,07595473538391	103.447,352982756000
8.5. Jasa Perusahaan			
a. Notaris	9.035,70374727204	2,50611531249221	3.605,462087970120
b. Sewa Menyewa	15.061,07160057800	2,51778552032766	5.981,872355282260
JUMLAH NTB			146.035,651220604000

Tabel 13. Tabel NTB Sektor Jasa-jasa dengan metode deflasi

Uraian Komoditi	NTB atas harga berlaku (Jutaan rupiah)	Indeks Harga (IH) ^{*)}	NTB atas harga konstan (Jutaan rupiah)
			[2] / [3]
[1]	[2]	[3]	[4]
9.1. Pemerintahan Umum	798.860,616646929000	2,70180855269590	295.676,24835957200
9.2. Swasta			
<i>a. Sosial Kemasyarakatan</i>			47.037,59276203620
1. Dokter	6.200,934387206360	2,04731986052833	3.028,80585821414
2. Tukang Gigi	421,701650405758	2,04731986052833	205,97741395276
3. Rumah Sakit/Sejenisnya	40.032,006911185500	2,04731986052833	19.553,37203677340
4. Pendidikan :			
- Taman Kanak-kanak	4.181,920260919900	2,06715602461916	2.023,03077809057
- Sekolah Dasar	6.989,508027856220	2,06715602461916	3.381,21938770633
- SLTP	11.304,989622384200	2,06715602461916	5.468,86131851947
- SLTA	23.647,177573526700	2,06715602461916	11.439,47398836690
5. Panti Asuhan	3.280,101891184040	2,06715602461916	1.586,77035120673
6. Palang Merah Indonesia	723,673348921429	2,06715602461916	350,08162920588
<i>b. Hiburan & Rekreasi</i>			1.633,98469889394
1. Bioskop	-	-	-
2. Studio Radio	1.093,204861302400	2,04731986052833	533,96876686396
3. Kolam Renang	359,072538460274	2,04731986052833	175,38663370735
4. Taman Hiburan	1.893,011926082280	2,04731986052833	924,62929832263
<i>c. Perorangan & R. Tangga</i>			90.748,83816434390
1. Tukang Binatu	289,472576029627	2,31669426576586	124,95070251919
2. Tukang Jahit	71.622,883277991100	2,32880864393965	30.755,16035393380
3. Tukang Foto	2.538,900837060480	2,28894966084270	1.109,19907086369
4. Tukang Cukur	15.769,035643569100	2,26698519346463	6.955,94999430466
5. Tukang Reparasi Jam	1.628,218569134810	2,31972867026523	701,90043775622
6. Tukang Reparasi Sepeda & Sepeda Motor	11.506,643854508600	2,28894966084270	5.027,04102731218
7. Tukang Reparasi Radio & TV	2.273,316843126180	2,31972867026523	979,99256217593
8. Tukang Sol Sepatu	288,318043400573	2,32880864393965	123,80495243818
9. Pembantu Rumah Tangga	104.320,144700418000	2,31972867026523	44.970,83906304010
JUMLAH NTB			435.096,66398484600

Ket : ^{*)} Produksi, Harga, Presentase Biaya Antara (a), dan Indeks Harga (IH) diperoleh dari survei BPS.

Berdasarkan penjumlahan NTB dari semua sektor diperoleh PDRB Kabupaten Kendal tahun 2010 berdasarkan harga konstan dalam jutaan rupiah adalah 5.270.571,32. Sedangkan menurut perhitungan BPS dalam jutaan rupiah adalah 5.394.079,31. Perbedaan ini disebabkan oleh sistem *mark-up* yang diterapkan BPS dalam perhitungan PDRB. Untuk pemodelan ramalan, digunakan data PDRB Kabupaten Kendal berdasarkan harga konstan tahun 1983 sampai dengan tahun 2011. Berikut merupakan grafik PDRB Kabupaten Kendal dari tahun 1983-2011 :



Dari grafik tersebut, dapat diketahui garis trend PDRB, garis pemodelan dan garis peramalan dari PDRB Kabupaten Kendal. Model yang diperoleh adalah $Y = -986933 + 220901(X)$ atau dapat ditulis $PDRB = -986933 + 220901(X)$. PDRB dalam model tersebut adalah dalam jutaan rupiah dan X yang dimaksud dalam model merupakan notasi tahun yang berjalan dari 0 untuk tahun 1983, 1 untuk 1984, 2 untuk 1985 dan seterusnya. Sehingga untuk peramalan PDRB tahun 2012, 2013 dan seterusnya notasi tahun yang digunakan adalah 29, 30, dan seterusnya.

5. KESIMPULAN

Setelah dihitung nilai NTB masing-masing sektor, didapatlah PDRB dengan cara menjumlahkan semua NTB dari 9 sektor perekonomian. PDRB ini dihitung setiap tahunnya. Berdasarkan perhitungan, diperoleh PDRB atas harga konstan Kabupaten Kendal tahun 2010 dalam jutaan rupiah sebesar 5.270.543,71. Sedangkan PDRB Kabupaten Kendal atas harga konstan yang dihitung BPS dalam jutaan rupiah adalah sebesar 5.394.079,31. Perbedaan ini disebabkan oleh sistem *mark-up* yang diterapkan BPS dalam perhitungan PDRB. Dari analisis, diperoleh pemodelan PDRB dari tahun 1983 - 2011 yaitu $PDRB = -986933 + 220901(X)$. PDRB dalam model tersebut adalah dalam jutaan rupiah dan X yang dimaksud dalam model merupakan notasi tahun yang berjalan dari 0, 1, 2 dan seterusnya

6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2008. *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota. Pengertian Dasar Buku 1*. Jakarta: BPS Press.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota. Tatacara Penghitungan Menurut Lapangan Usaha Buku 2*. Jakarta: BPS Press.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2005-2009*. Jakarta : BPS Press.
- Dharmayanti, Y. 2011. *Analisis Pengaruh PDRB Upah dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 1991-2009*. Semarang: Undip Press.
- Haryanto, J. 2008. *Kemandirian Daerah : Sebuah Perspektif dengan Metode Path Analysis*. Jakarta : Majalah Usahawan Indonesia.
- Heru, B. 2011. *Penyusunan, Pemaknaan, dan Sosialisasi PDRB*. Jakarta: AIS Press.
- Kewal, S. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Palembang : STIE Musi Palembang Press.
- Santosa, P.B & Hamdani, M. 2007. *Statistika deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Semarang : Erlangga.
- Supranto, J. 2000. *Statistik. Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional*. Jakarta : Bumi Aksara.